Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 12
Palagiarism Check 02/1202/67/78

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GERAK DAN LAGU PADA SISWA KELAS I SD N 14 KAMPUNG KAJAI

Widia Novriani[1], Nining Purwaningsih[2]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
[1]widianovriani1@gmail.com, [2]nining.purwaningsih@untirta.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan landasan utama bagi siswa kelas I sekolah dasar dalam menguasai seluruh proses pembelajaran. Artikel ini menyajikan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode gerak dan lagu di SD N 14 Kampung Kajai. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus (masing-masing dua pertemuan) dengan subjek 25 siswa kelas I. Target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual ditetapkan sebesar 75 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca, lembar observasi aktivitas, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal secara signifikan: Prasiklus sebesar 28% (7 siswa tuntas; rata-rata 62,4), Siklus I meningkat menjadi 56% (14 siswa tuntas; rata-rata 71,2), dan Siklus II mencapai 88% (22 siswa tuntas; rata-rata 81,6). Perbaikan tindakan pada Siklus II berupa penyesuaian tempo lagu, penggunaan kartu suku kata warna-warni, serta latihan pembacaan berpasangan efektif memicu kelancaran membaca dan meningkatkan keberanian berpartisipasi siswa dari 76% menjadi 92%. Dapat disimpulkan bahwa integrasi metode gerak dan lagu yang dipadukan dengan media visual terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta partisipasi belajar siswa.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Metode Gerak dan Lagu, Penelitian Tindakan Kelas, Ketuntasan Membaca, Siswa Kelas I.

Abstract

Early reading skills are the main foundation for first-grade elementary school students in mastering the entire learning process. This article presents the results of Classroom Action Research (CAR) to improve early reading skills through the application of movement and song methods at SD N 14 Kampung Kajai. The research was conducted in two cycles (two meetings each) with 25 first-grade students as subjects. The individual Minimum Completion Criteria (KKM) target was set at 75 and classical completion at 85%. Data collection was carried out through reading ability tests, activity observation sheets, and documentation. The results of the study showed a significant increase in classical completion: Pre-cycle by 28% (7 students completed; average 62.4), Cycle I increased to 56% (14 students completed; average 71.2), and Cycle II reached 88% (22 students completed; average 81.6). Improvements in Cycle II, including adjusting the song tempo, using colorful syllable cards, and

Article History
Received: 29 Oktober 2026
Reviewed: 03 November 2026
Published: 10 November 2026

Plagirism Checker No 1202

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

practicing paired reading, effectively stimulated reading fluency and increased students' willingness to participate, increasing from 76% to 92%. It can be concluded that the integration of the movement and song method with visual media has proven effective in improving students' beginning reading skills and learning participation.

***Keywords**: Beginning Reading, Movement and Song Method, Classroom Action Research, Reading Completion, First Grade Students.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan dasar berbahasa yang memegang peranan sangat krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa di sekolah dasar. Pada jenjang kelas I, pembelajaran membaca berfokus pada tahap permulaan yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengucapan bunyi fonem, penggabungan bunyi menjadi suku kata, pembacaan kata sederhana, hingga pemahaman makna kalimat sederhana. Penguasaan membaca permulaan yang kokoh menjadi pondasi utama agar siswa mampu memahami teks tertulis pada mata pelajaran lainnya (Mustadi et al., 2021). Namun, dalam realitas pembelajaran di kelas awal, guru sering kali dihadapkan pada variasi tingkat kesiapan belajar siswa yang sangat bervariasi.

Berdasarkan hasil identifikasi awal pada tahap Prasiklus di kelas I SD N 14 Kampung Kajai, ditemukan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Dari total 25 siswa, hanya 7 siswa (28%) yang berhasil mencapai kriteria tuntas secara individual, dengan rata-rata nilai kelas hanya mencapai 62,4. Evaluasi mendalam terhadap lima indikator membaca permulaan menunjukkan ketercapaian yang belum seimbang: pengenalan huruf dikuasai 68% siswa (17 anak), pengucapan bunyi huruf dikuasai 56% siswa (14 anak), pembacaan suku kata dikuasai 44% siswa (11 anak), pembacaan kata sederhana dikuasai 48% siswa (12 anak), dan pembacaan kalimat sederhana baru dikuasai 28% siswa (7 anak). Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi rendahnya konsentrasi siswa, kejenuhan terhadap metode ceramah konvensional, kesulitan membedakan huruf-huruf berbentuk mirip (seperti *b*, *d*, *p*, *q*), serta kelambatan dalam menggabungkan bunyi suku kata (*blending*) (Sari et al., 2024; Wulandari et al., 2026).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan kognitif anak usia 6–7 tahun. Salah satu metode yang memiliki potensi kuat untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan adalah metode gerak dan lagu. Metode ini memadukan irama musik, lirik lagu edukatif, dan asosiasi gerakan fisik kinestetik untuk membantu siswa melatih memori visual dan auditori secara serentak (Heni & Sutikno, 2026). Irama lagu memberikan pola pengulangan yang alami dan menyenangkan tanpa menimbulkan tekanan, sedangkan gerakan tubuh berfungsi sebagai visualisator atau isyarat ingatan yang membantu siswa mengidentifikasi bentuk serta bunyi simbol huruf secara nyata (Huljannah Arianto et al., 2024).

Relevansi dan keefektifan pemanfaatan media lagu dan aktivitas kinestetik dalam literasi dasar didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian oleh Sari et al. (2022) memaparkan bahwa penggunaan media berbasis karakter konkret mampu meningkatkan ketepatan membaca siswa kelas awal. Selanjutnya, Tiwa et al. (2025) menegaskan pentingnya kartu kata bergambar dalam mempercepat penguasaan kosakata, sementara Azizah et al. (2024) menggarisbawahi bahwa kombinasi multimedia partisipatif sangat efektif dalam merangsang minat baca anak. Dalam konteks ini, kombinasi antara gerak, lagu, dan latihan taktil-visual menawarkan pendekatan holistik yang dapat menjembatani transisi siswa dari pengenalan huruf menuju membaca kata secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD N 14 Kampung Kajai sebelum diterapkan metode gerak dan lagu (Prasiklus)? (2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode gerak dan lagu pada Siklus I dan Siklus II? (3) Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan dan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode gerak dan lagu antarsiklus? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa serta mengevaluasi efektivitas penerapan metode gerak dan lagu dalam setting Penelitian Tindakan Kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model spiral Arikunto et al. (2021) yang diadaptasi dari Kemmis & McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan berkesinambungan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian bertempat di SD N 14 Kampung Kajai pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas I yang berjumlah 25 orang (13 laki-laki dan 12 perempuan).

Pelaksanaan tindakan dirancang secara bertahap. Pada Siklus I (2 pertemuan), guru mengintegrasikan lagu anak populer yang diubah liriknya menjadi pengenalan vokal dan konsonan (misalnya irama lagu "Satu-Satu Aku Sayang Ibu" disesuaikan menjadi pembacaan suku kata "B-A Ba, B-I Bi, B-U Bu, B-E Be, B-O Bo") yang disertai gerakan tepuk tangan dan peragaan visual tangan. Pada Siklus II (2 pertemuan), tindakan disempurnakan berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Perbaikan mencakup penurunan tempo lagu agar lebih mudah diikuti, pemanfaatan kartu suku kata warna-warni untuk mempertegas pemisahan huruf yang mirip, serta penerapan teknik membaca berpasangan (*peer reading*) sebelum pembacaan individual.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) Tes Kemampuan Membaca Permulaan individual yang mengukur 5 indikator utama (mengenali huruf, mengucapkan bunyi huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana), (2) Lembar Observasi Aktivitas Belajar untuk mengamati antusiasme, respon, kelancaran, dan kemandirian siswa (Sukardi, 2021), serta (3) Dokumentasi foto kegiatan dan lembar penilaian. Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individual ditetapkan sebesar 75. Penelitian dinyatakan berhasil secara klasikal apabila sekurang-kurangnya 85% dari total siswa mencapai nilai ≥ 75 (Mansyur et al., 2022; Nurfadhillah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran membaca permulaan melalui metode gerak dan lagu di kelas I SD N 14 Kampung Kajai menunjukkan peningkatan kemampuan membaca dan aktivitas belajar siswa yang signifikan dari tahap Prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Ketercapaian Indikator Membaca Permulaan Siswa (*N* = 25)

No	Indikator Membaca Permulaan	Prasiklus (Mampu)	Siklus I (Mampu)	Siklus II (Mampu)
1	Mengenali huruf vokal dan konsonan	17 siswa (68%)	20 siswa (80%)	24 siswa (96%)
2	Mengucapkan bunyi huruf (fonem)	14 siswa (56%)	18 siswa (72%)	23 siswa (92%)

No	Indikator Membaca Permulaan	Prasiklus (Mampu)	Siklus I (Mampu)	Siklus II (Mampu)
3	Membaca gabungan suku kata	11 siswa (44%)	15 siswa (60%)	22 siswa (88%)
4	Membaca kata sederhana	12 siswa (48%)	16 siswa (64%)	22 siswa (88%)
5	Membaca kalimat sederhana	7 siswa (28%)	14 siswa (56%)	22 siswa (88%)

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan ketercapaian siswa pada seluruh indikator secara bertahap. Peningkatan paling menonjol terjadi pada indikator membaca suku kata dan membaca kalimat sederhana, yang mana pada tahap Prasiklus hanya dikuasai oleh 44% dan 28% siswa, meningkat tajam menjadi 88% pada akhir Siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Klasikal Antarsiklus (*N* = 25)

Tahap Evaluasi	Rata-Rata Nilai	Siswa Tuntas (≥ 75)	Siswa Belum Tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
Prasiklus	62,4	7 siswa	18 siswa	28%
Siklus I	71,2	14 siswa	11 siswa	56%
Siklus II	81,6	22 siswa	3 siswa	88%

Tabel 2 menggambarkan rekapitulasi ketuntasan belajar secara menyeluruh. Pada tahap Prasiklus, rata-rata nilai kelas hanya sebesar 62,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 28%. Setelah pelaksanaan Siklus I, nilai rata-rata naik menjadi 71,2 dan ketuntasan klasikal menjadi 56% (14 siswa tuntas). Meskipun mengalami peningkatan, capaian Siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal (85%), sehingga dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, setelah diterapkan perbaikan tindakan berupa penyesuaian tempo lagu, penggunaan kartu suku kata warna-warni, serta pembacaan berpasangan, rata-rata nilai kelas melonjak menjadi 81,6 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88% (22 dari 25 siswa tuntas).

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa (N = 25)

No	Indikator Aktivitas Belajar	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Antusiasme mengikuti gerak dan lagu	36%	56%	84%
2	Merespons cepat pertanyaan tentang huruf	48%	68%	88%
3	Kelancaran berlatih membaca suku kata	24%	36%	80%
4	Keberanian mencoba membaca individual	40%	76%	92%
5	Kemandirian menyelesaikan tugas membaca	28%	48%	84%

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada Tabel 3 memperlihatkan dinamika perkembangan psikologis dan sosial siswa. Pada Siklus I, persentase keberanian siswa mencoba membaca individual sudah mengalami lonjakan signifikan menjadi 76% (19 siswa), namun kelancaran membaca teknis suku kata baru mencapai 36%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan keberanian berpartisipasi dan rasa percaya diri siswa terjadi lebih awal sebelum penguasaan kelancaran teknis membaca terbentuk secara stabil.

Berdasarkan matriks evaluasi refleksi Siklus I, beberapa faktor penghambat diidentifikasi, antara lain tempo lagu yang terlalu cepat sehingga membuat konsentrasi siswa terpecah, serta keraguan siswa saat membedakan bentuk huruf mirip. Oleh karena itu, perbaikan pada Siklus II difokuskan pada pemberian bimbingan bertahap (*scaffolding*), perlambatan tempo nada lagu, serta pembagian kartu suku kata berwarna cerah. Hasilnya, pada Siklus II kelancaran membaca suku kata meningkat pesat menjadi 80%, keberanian mencoba membaca mandiri mencapai 92%, dan kemandirian belajar mencapai 84%.

Secara teoritis, keberhasilan penerapan metode gerak dan lagu ini membuktikan keunggulan pendekatan multisensori dalam pembelajaran membaca awal. Integrasi elemen auditori (musik/lagu), visual (kartu berwarna), dan kinestetik (gerakan fisik) membantu memperkuat jalur ingatan jangka panjang (*long-term memory*) siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa irama lagu dan gerakan kinestetik bertindak sebagai penguat memori visual-auditori pada anak usia dini. Selain itu, temuan ini memperkuat kesimpulan serta bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari rasa cemas terbukti mampu mempercepat transisi siswa dari tahap pengenalan simbol huruf menuju kemampuan membaca suku kata dan kalimat secara mandiri (Heni & Sutikno, 2026; Huljannah Arianto et al., 2024; Sari et al., 2022)

.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di kelas I SD N 14 Kampung Kajai, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan tindakan (Prasiklus) masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai kelas 62,4 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 28% (7 siswa tuntas). (2) Penerapan metode gerak dan lagu yang disempurnakan dengan penyesuaian tempo lagu, penggunaan kartu suku kata warna-warni, serta latihan membaca berpasangan pada Siklus II terbukti mampu meningkatkan keberanian berpartisipasi (mencapai 92%) dan kemandirian belajar siswa (84%). (3) Terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang signifikan antarsiklus, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 62,4 (Prasiklus) menjadi 71,2 (Siklus I), dan mencapai 81,6 (Siklus II), serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 28% menjadi 56% pada Siklus I, dan mencapai 88% pada Siklus II (22 dari 25 siswa tuntas). Capaian akhir ini telah melampaui target ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 85%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, diajukan beberapa saran: (1) Bagi Guru Sekolah Dasar, disarankan untuk memadukan metode gerak dan lagu dengan media visual yang konkrit serta menerapkan strategi membaca berpasangan untuk memfasilitasi siswa yang memerlukan bimbingan ekstra. (2) Bagi Kepala Sekolah, disarankan untuk mendukung penyediaan sarana dan media pembelajaran literasi yang bervariasi guna menunjang efektivitas pembelajaran di kelas awal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azizah, I. S. N., Mulyasari, E., & Rahmawati, E. (2024). Pengembangan media pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 101–112.

Heni, & Sutikno. (2026). Integrasi aktivitas kinestetik dan irama lagu dalam meningkatkan kelancaran membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Awal*, 8(1), 45–56.

Huljannah Arianto, N., Rahmawati, E., & Mulyasari, E. (2024). Efektivitas media lagu anak dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi dasar kelas awal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 112–124.

Mansyur, M., Isnawati, & Hikmawati. (2022). *Pembelajaran literasi sekolah dasar*. Yogyakarta: Penerbit P4I.

Mustadi, A., Amelia, R., Budiarti, W. N., Anggraini, D., Amalia, E., & Susandi, A. (2021). *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra yang efektif di sekolah dasar*. Yogyakarta: UNY Press.

Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran: Pengertian, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis media, dan pengunaannya*. Sukabumi: CV Jejak.

Sari, D. N., Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di SD N Pandean Lamper 05 Semarang. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 10(1), 88–97.

Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa melalui kartu kata berbasis Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7707–7715.

Sukardi. (2021). *Metodologi penelitian pendidikan: Kompetensi dan praktiknya (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tiwa, Y., Hajerah, & Usman. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I UPT SPF SDN Tidung. *JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 210–221.

Wulandari, P., Untari, M. F. A., & Purnamasi, V. (2026). Analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Tlogosari Kulon 06 Semarang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 6(1), 34–42.